

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN
GIGI DENGAN PERILAKU PERAWATAN GIGI PADA ANAK USIA
SEKOLAH DI SDN LANDUNGSARI 1**

SKRIPSI



Di susun oleh:

Albina Rouna Kii

2017610116

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI**

MALANG

2021

R I N G K A S A N

Hampir setengah populasi di dunia alami namanya sakit gigi khususnya karies gigi, prevalensi kesehatan gigi pada anak disebabkan karena kurangnya perilaku dalam menjaga kesehatan gigi. Agar mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah di SDN Landungsari merupakan tujuan dari penelitian cross sectional merupakan desain yang digunakan. 88 Siswa kelas IV, V, VI di SDN Landungsari 1 yang dijadikan populasi dan 72 siswa yang dijadikan sampel. teknik *simple random sampling* penentuan random sampling. pengetahuan tentang kesehatan gigi merupakan variabel independen dan perilaku perawatan gigi perilaku perawatan gigi . alat ukur yang digunakan merupakan kuesioner. uji *Chi Square* merupakan analisis data yang digunakan . jadi didapatkan hasil sebagian besar anak usia sekolah di SDN Landungsari I mempunyai pengetahuan baik sekitar 43 orang (59,7%) yang sehat gigi. Hampir separuh anak usia sekolah di SDN Landungsari I memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 35 orang (48,6%) tentang perawatan gigi. Setelah diuji didapatkan nilai p-value sebesar $0,001 < 0,05$. Disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dan perawatan gigi di SDN Landungsari 1. Sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya

Kata Kunci : Kesehatan Gigi , Pengetahuan, Perawatan Gigi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi ada anak memang sangat penting karena pada usia anak rentan terkena namanya penyakit dan dapat membuka kepuasan pribadinya kesal, sedangkan anak-anak adalah sumber daya negara untuk pergantian peristiwa di masa depan (Kantohe et al, 2016). Hasil studi Eksplorasi Kesejahteraan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 mengatakan 25,9% alami gangguan kesehatan pada gigi. Kesehatan terganggu pada umur 5-9 tahun 28,9% selama tahun 2013 (depkes 2013)..

Menilik Fokus Data dan Informasi Dinas Tenaga Kerja Republik Indonesia yang dikutip dari The Worldwide Weight of Infection Study, dikemukakan bahwa masalah kesehatan gigi sering terjadi pada masyarakat umum. dari total populasi, yang tercatat 3,58 miliar orang, sementara di Asia Pasifik masalahnya adalah Kesehatan gigi dan mulut adalah alasan paling berbahaya ketiga untuk keganasan (Kemenkes RI, 2019). Jika dilihat dari Eksplorasi Kesejahteraan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, 57,6% rakyat RI memiliki masalah kesehatan pada gigi (Kemenkes RI, 2018), dengan tingkat terbesar adalah gigi rusak/depresi/lemah (45,3%) (Kemenkes RI, 2019). Luasnya masalah gigi dan mulut di Wilayah Jawa Timur adalah 54,22%, dan Kabupaten Malang berada pada posisi kedua tingkat Jawa Timur yaitu mencapai 70% (Kemenkes RI, 2018). Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa sebagian besar terjadi pada anak-anak yaitu mencapai 93%.

Tingginya prevalensi kesehatan gigi pada anak disebabkan karena kurangnya perilaku dalam menjaga kesehatan gigi. Hal ini didukung dengan penelitian

Khasanah dkk (2019) yang menyebutkan bahwa kebiasaan buruk dalam menggosok gigi menjadi faktor penting dalam merawat gigi dan perilaku sangat berperan dalam kesehatan gigi (Widayati, 2014)..

Apabila gigi tidak dijaga, baik itu dengan kebersihan maka akan terjadi hal-hal yang bisa rasa sakit serta beberapa kesehatan lainnya (Sherlyta dkk, 2017). Penyakit serius yang dapat mengancam akibat kurangnya kebersihan gigi dan mulut, seperti penyakit jantung, pembuluh darah tersumbat, stroke, gigi berlubang, gangguan pernapasan, gusi berdarah, ludwig's angina, endocarditis, abses otak, mediastinitis, osteomyelitis rahang, selulit wajah, pneumonia, dan sepsis (Fakultas Kedokteran Unair Surabaya, 2014). Penyesuaian informasi berdampak pada perilaku bekerja pada kesehatan gigi dan mulut (Khasanah et al, 2019). Informasi merupakan ruang vital bagi perkembangan aktivitas seseorang, sehingga dengan informasi yang digerakkan mahasiswa dapat membingkai praktik-praktik yang membantu kebersihan gigi dan mulut (Lintang et al, 2015).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yusmanizar dkk (2019) memperoleh hasil banyak responden yang mempunyai informasi yang tinggi tentang kesehatan gigi lumayan banyak responden memiliki perilaku yang dapat diterima dalam melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut, serta konsekuensi dari pemeriksaan semboyan bahwa ada hubungan antara kesehatan dan perilaku dalam merawat gigi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa-siswi di SDN Landungsari 1 sebanyak 10 anak, diperoleh 6 (60%) diantaranya tidak memperoleh informasi dari orang tua cara sikat gigi yang baik, dan orang tua tidak melarang anak mengkonsumsi makanan ringan yang dapat merusak gigi. Hasil wawancara juga

diperoleh bahwa dari 10 anak yang ditanyakan seluruhnya tidak melakukan sikat gigi di malam hari, dan rata-rata mengkonsumsi makanan ringan seperti permen, coklat, es krim yang dapat mengganggu kesehatan gigi. Berdasarkan fenomena di atas, maka judul: “Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah di SDN Landungsari 1”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah di SDN Landungsari 1?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah di SDN Landungsari 1.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi pada anak usia sekolah di SDN Landungsari 1.
2. Mengidentifikasi perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah di SDN Landungsari 1.
3. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah di SDN Landungsari 1.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Secara hipotetis, konsekuensi dari review ini diandalkan untuk menjadi referensi atau kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan menambah cara menyikat gigi

.

2. Bagi Dunia Pendidikan

Secara hipotetis, lembaga pendidikan dapat memanfaatkan dampak dari ulasan ini untuk menambah dan mengembangkan tulisan yang mendidik dalam memberikan informasi tentang kesehatan gigi

.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Bisa berikan informasi pada masyarakat tentang cara menyikat dan menjaga kebersihan gigi.

2. Bagi Peneliti

Bisa menambah referensi tentang cara menyikat gigi dengan benar .

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bisa menjadi bahan acuan dengan penelitian yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Mukoffi dan SH Wibisono. 2017. *Pengaruh Nilai Keadilan Penerapan Pp Nomor 46 Tahun 2013 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Malang*. Jurnal: Ilmu Manajemen dan Akuntansi 4 (1) 11-20, April.
- Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor 16/PJ.6/1998, *tentang Pengenaan Pajak Bumi dan Bangunan*.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 523/KMK.04/1998, *tentang Penentuan Klasifikasi dan Besarnya NJOP*.
- Mardiasmo. 2004. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. 2013. *Perpajakan*, Edisi Revisi 2013. Yogyakarta: Andi.
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2007, Undang-undang No. 28 Tahun 2007 *Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. Jakarta.
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2009, Undang-undang No. 28 Tahun 2009 *Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta
- Siregar, Saryadi, dan Listyorini. 2012. *Penelitian pengaruh pelayanan fiskus dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak*.
- Sekretaris Negara Republik Indonesia, 2004, Undang-undang No. 32 Tahun 2004 *Tentang Pemerintahan Daerah*. Jakarta.
- Siti Resmi. 2013. *Perpajakan: Teori dan Kasus*, Edisi 6, Jakarta: Salemba Empat.
- Sondang P. Siagian. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sekretaris Negara Republik Indonesia, 2004, Undang-undang No. 32 Tahun 2004 *Tentang Pemerintahan Daerah*. Jakarta.

Sekretaris Negara Republik Indonesia, 2004, Undang-undang No. 33 Tahun 2004 *Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*. Jakarta.

Tjahyono dan Fakhri (2005: 29): “*Pengaruh Kesadaran dan Persepsi Masyarakat Terhadap Kepatuhan Membayar PBB di Desa Jatirejo Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri Tahun 2016*”.